



Pendidikan sebagai Sarana Penyalur Pengetahuan dalam Filsafat Islam

Desi Gustiara¹, Rizky Azzahra², Herlini Puspika Sari³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

Email : 12210121478@gmail.com, 12210121526@gmail.com,

herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Abstract : Education has a very important role in Islamic philosophy as the main means of broadcasting, maintaining and internalizing knowledge that includes intellectual and spiritual aspects. Islamic educational philosophy views education not only as a process of transferring knowledge, but also as a medium or tool in the formation of morals and increasing individual spirituality. This article aims to research and observe the concept of education in Islamic philosophy through literature studies and analysis of classical texts by Muslim thinkers, such as Al-Ghazali and Al-Farabi, which highlight the importance of balance between intellectual intelligence and spiritual wisdom. Education in the Islamic view plays a very important role in developing individual morals and forming an ethical society, as well as in the application of Islamic values worldwide. The results of the study show that education according to Islamic philosophy does not only focus on worldly aspects, but also on the formation of a complete human being, both intellectually and spiritually. With integrated education, it is hoped that individuals will be born who have superior personalities who are able to contribute positively to society. Thus, education in Islamic philosophy functions as a very important means or instrument for conveying and preserving the noble values that have been passed down by Muslim intellectuals from generation to generation, as well as being a path towards the formation of a harmonious, ethical and civilized society.

Keywords : Islamic Education, Islamic Philosophy, Knowledge Transfer, Morals and Ethics

Abstrak : Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam filsafat Islam sebagai sarana utama untuk menyiarkan, mempertahankan, dan menginternalisasi pengetahuan yang mencakup aspek intelektual dan spiritual. Filsafat pendidikan Islam memandang pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan saja, tetapi juga sebagai media atau alat dalam pembentukan akhlak dan peningkatan spiritualitas individu. Artikel ini bertujuan untuk meneliti dan mengamati konsep pendidikan dalam filsafat Islam melalui kajian literatur dan analisis teks-teks klasik karya para pemikir Muslim, seperti Al-Ghazali dan Al-Farabi, yang menyoroti betapa pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kebijaksanaan spiritual. Pendidikan dalam pandangan Islam sangat berperan penting dalam mengembangkan moral individu dan membentuk masyarakat yang beretika, serta dalam penerapan nilai-nilai keislaman yang mendunia. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan menurut pandangan filsafat Islam tidak hanya berfokus pada aspek duniawi saja, tetapi juga pada pembentukan manusia yang seutuhnya baik secara intelektual maupun spiritual. Dengan pendidikan yang terintegrasi, diharapkan lahir individu-individu yang mempunyai kepribadian unggul yang mampu berkontribusi positif di dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dalam filsafat Islam berfungsi sebagai sarana atau instrumen yang sangat penting untuk menyampaikan dan melestarikan nilai-nilai mulia yang telah diwariskan oleh para intelektual Muslim dari generasi ke generasi, serta menjadi jalan menuju pembentukan masyarakat yang harmonis, beretika dan berkeadaban.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Filsafat Islam, Transfer Pengetahuan, Moral dan Etika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam filsafat Islam dipandang sebagai sarana penting untuk penyaluran pengetahuan dan pembentukan karakter siswa. Konsep ini berakar dari pemahaman bahwa pengetahuan bukan hanya sekadar informasi, tetapi juga merupakan cahaya yang menerangi jalan kehidupan.

Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi individu, membimbing mereka dalam pencarian kebenaran, dan mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Teori pendidikan dalam filsafat Islam mencakup berbagai aspek,

seperti integrasi antara ilmu pengetahuan dan iman, pentingnya akhlak dalam proses belajar, serta tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan masyarakat yang beradab dan sejahtera.(Supriyadi, 2017).

Filsafat pendidikan Islam tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Sebaliknya, keduanya dianggap sebagai bagian dari satu kesatuan pengetahuan yang berasal dari Tuhan. Para filosof muslim seperti Ibn Sina dan Ibn Rushd berusaha menyelaraskan antara ilmu pengetahuan rasional dan wahyu dalam Islam. Mereka percaya bahwa tidak ada pertentangan. Secara keseluruhan, pendidikan dalam filsafat Islam tidak hanya difokuskan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.(Safitri et al., 2022).

Dalam ranah pendidikan, Islam memiliki pandangan yang menyeluruh dan mendalam tentang manusia dan lingkungannya. Filsafat pendidikan Islam menekankan bahwa pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosial dan budaya.

Pandangan ini berakar pada ajaran Islam yang menggabungkan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Pendidikan dalam Islam bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan kepribadian yang tangguh. Islam memandang bahwa setiap individu memiliki potensi unik untuk mendidik dan dididik, serta diberi tanggung jawab untuk menjalankan amanah Allah SWT. Pendidikan berperan dalam menggali dan mengembangkan potensi tersebut, dengan tujuan tidak hanya untuk pengembangan individu, tetapi juga untuk peran aktif manusia dalam menciptakan masyarakat yang adil dan beradab.(Alawiyah et al., 2024)

Filsafat pendidikan adalah ilmu yang pada hakikatnya merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam bidang pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan aplikasi suatu analisa filosofis terhadap bidang pendidikan. Dapat dipahami dalam uraian diatas, bahwa filsafat pendidikan islam itu merupakan suatu kajian secara filosofis mengenai masalah yang terdapat dalam kegiatan pendidikan yang didasarkan pada al-quran dan al-hadist sebagai sumber primer atau utama.

Dengan demikian, filsafat pendidikan islam secara singkat dapat dikatakan adalah filsafat pendidikan yang berdasar ajaran islam atau yang dijiwai oleh ajaran agama islam, jadi ajaran tersebut bukan filsafat yang bercorak liberal, bebas, tanpa batas etika sebagaimana dijumpai dalam pemikiran filsafat pada umumnya(Yasmansyah & Iswantir, 2022)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian perpustakaan (*library research*) adalah metode yang mengandalkan sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, manuskrip, dan dokumen lainnya yang tersedia di perpustakaan atau sumber digital dengan pendekatan Kualitatif. Dalam konteks penelitian tentang pendidikan sebagai sarana penyalur pengetahuan dalam filsafat Islam library research berbeda dari metode lapangan karena lebih mengandalkan data dari sumber tertulis yang ada di perpustakaan atau sumber digital. Panduan pencarian literatur berisi kata kunci, database, perpustakaan, atau katalog yang akan ditelusuri. Juga mencakup kriteria pemilihan seperti tahun publikasi, kredibilitas sumber, dan relevansi konten. Contoh: Kata kunci "pendidikan dalam filsafat Islam", dan "pengetahuan dalam Islam".

Sampel dalam penelitian ke pustakaan meliputi karya-karya akademis atau literatur klasik yang relevan dengan topik penelitian, Artikel ilmiah dari jurnal akademik yang membahas teori, konsep, atau kasus yang berhubungan dengan topik, karya penelitian sebelumnya yang relevan dengan bidang yang sedang dikaji. (Kurniawati et al., 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Kata "Filsafat" berasal dari Bahasa Yunani kuno, yaitu dari kata "philos" dan "shofia". Philos artinya cinta yang sangat mendalam, dan shofia artinya ke arifan atau kebijakan. Jadi arti filafat secara harfiah adalah cinta yang sangat mendalam terhadap kearifan atau kebijakan. Istilah filsafat sering dipergunakan secara populer dalam kehidupan sehari-hari, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam penggunaannya secara populer, filsafat dapat diartikan sebagai sesuatu pendirian hidup (individu), dan dapat juga disebut pandangan hidup suatu (masyarakat).(Evi Nurus Suroiyah, 2019)

Jika kita mendengar kata filsafat, maka akan mengarah kepada sesuatu yang bersifat prinsip mendasar, yaitu sesuatu yang mengandung nilai- nilai dasar tertentu. Begitupun mendengar kata pendidikan, maka konotasinya tertuju kepada guru dan peserta didik. Bila mendengar kata Islam, maka konotasinya tertuju kepada ajaran agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW yaitu agama Islam.(Abdi, 2018)

Pengertian filsafat menurut para filsuf antara lain, menurut plato ialah "pengetahuan yang berminat mencapai kebenaran asli". Menurut Aristoteles mengartikan fisafat sebagai "ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran yang tergabung didalamnya metafisika, logika,

retorika, ekonomi, politik, dan estetika". Sedangkan menurut Al-Farabi memaknai filsafat sebagai "pengetahuan tentang hakikat sebagai hal yang sebenarnya"

Makna Pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara umum. Dalam arti khusus, Lage veld mengemukakan bahwa Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Dalam arti umum, Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam GBHN 1973 dikemukakan pengertian Pendidikan bahwa "Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup"(Rama et al., 2023).

Menurut Abdul Aziz Filsafat Pendidikan Islam juga bisa diartikan sebagai studi tentang pandangan filosofis dari sistem dan aliran filsafat dalam Islam terhadap masalah-masalah kependidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia muslim dan ummat Islam. Disamping itu, filsafat pendidikan Islam juga merupakan studi tentang. penggunaan dan penerapan metode dan sistem filsafat Islam dalam memecahkan problematika Pendidikan ummat Islam, dan selanjutnya memberikan arahan dan tujuan yang jelas terhadap pelaksanaan Pendidikan ummat Islam. (Abdul Aziz 2009).

Dapat dipahami bahwa Filsafat pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai pandangan atau sudut pandang yang dimiliki oleh agama Islam terhadap pendidikan. Hal ini mencakup prinsip-prinsip, konsep, dan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam merancang dan menyelenggarakan pendidikan dalam kerangka Islam.(Harahap & Salminawati, 2022).

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, menurut definisi tersebut maka ada tiga faktor yang mendukung pendidikan Islam . Pertama, harus ada usaha untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang dididik secara seimbang. Kedua, usaha tersebut didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber pada landasan teologis normatif. Ketiga, usaha tersebut bertujuan agar yang dididik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam yang jelas. Maka Pendidikan Islam itu adalah membimbing orang yang dididik dengan berdasarkan ajaran Islam. Dengan penjelasan terkait beberapa definisi tentang Pendidikan Islam dan Pendidikan itu sendiri maka dapatlah kiranya menunjukkan kepada sebuah pengertian tentang filsafat pendidikan Islam, yaitu seperti yang dijelaskan oleh Abdul Munir Mulkhan, bahwa filsafat pendidikan Islam adalah usaha mencari asas-asas fundamental Pendidikan Islam (Rama et al., 2023).

Filsafat pendidikan Islam mengintegrasikan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial dalam pendekatan pembelajaran. Dari beberapa definisi di atas maka penulis dapat menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam usaha untuk membimbing manusia secara mendalam, baik jasmani maupun rohani berdasarkan agama Islam supaya terbentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam. (Alawiyah et al., 2024)

Kedudukan Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam Islam dan pendidikan Islam sebagai sarana untuk memahami dan mengatasi persoalan yang muncul dalam pendidikan Islam. Hal ini didasarkan pada hubungan erat antara teori dan praktik pendidikan. (Witono et al., 2023)

Pendidikan hanya akan berkembang jika terlibat aktif dalam dinamika kehidupan masyarakat. Terdapat interaksi yang terus-menerus antara pendidikan dan masyarakat, di mana keduanya saling mempengaruhi dan mengembangkan satu sama lain. Interaksi ini mendorong perkembangan dan memperkuat posisi serta fungsi pendidikan. (Fatimah, 2022)

Pendidikan sangat erat kaitan dengan seseorang secara keseluruhan. Pendidikan menentukan kualitas hidup seseorang. Pendidikan itu berbicara manusia setuhnya, bukan manusia yang parsial. Menurut Utomo pendidikan bersentuhan langsung dengan manusia, maka subjek dari pendidikan itu sendiri adalah manusia. Oleh karena itu, pendidikan mengarah pada pembentukan martabat dan harkat manusia itu sendiri. (Rama et al., 2023)

Pendidikan membutuhkan landasan ideal dan rasional yang mampu memberikan pandangan mendalam, menyeluruh, dan sistematis terkait esensi dari masalah pendidikan yang dihadapi. Oleh karena itu, filsafat pendidikan berperan dalam memberikan analisis mendasar terhadap masalah-masalah nyata dan rasional yang berisi nilai-nilai dasar sebagai pijakan atau panduan dalam proses pendidikan Islam. (Harahap & Salminawati, 2022)

Dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan seperti di abad ke-21, peran fungsional filsafat pendidikan Islam menjadi semakin penting. Filsafat berfungsi sebagai landasan strategi dan penunjuk arah bagi jalannya pendidikan Islam. Potensi penyimpangan dari tujuan pendidikan Islam dapat diminimalkan, sementara efektivitas dan daya guna pendidikan Islam dapat lebih diperkuat. Hal ini karena berbagai gangguan, hambatan, dan tantangan baik yang bersifat mental, spiritual, maupun teknis operasional akan lebih mudah diatasi atau dihilangkan. (Fajri & Mukaroma, 2021)

Filsafat memiliki peran penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam mengoordinasikan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya. Karena itu, filsafat menjadi

salah satu dasar yang penting bagi pendidikan. Filsafat pendidikan berfungsi sebagai referensi dalam menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pendidikan yang mampu membina filsafat pendidikan yang menyeluruh, realistik, dan fleksibel, dengan mengambil landasan dan prinsip dari ajaran-ajaran Islam yang mulia dan keyakinannya. Hal ini terkait dengan karakter alam semesta, manusia, masyarakat, kehidupan, serta hubungan antara semua elemen ini, baik di antara mereka sendiri maupun dengan Penciptanya. Selain itu, filsafat pendidikan juga berkaitan dengan sifat ilmu pengetahuan manusia, nilai-nilai moral, dan karakter serta fungsi proses pendidikan dalam kehidupan. (Rohayati, 1997)

Filsafat pendidikan merupakan dasar ilmu yang memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan yang timbul dalam lapangan pendidikan. Tentu saja bersifat filosofis. Dengan ini, dapat dinyatakan bahwa filsafat pendidikan tidak lain merupakan penerapan suatu analisa filosofis pada lapangan pendidikan. Dalam hal ini, John Dewey juga mengatakan: "bahwa filsafat adalah teori umum bagi pendidikan, karena ia merupakan landasan dari semua pemikiran mengenai pendidikan (*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (1)*, n.d.).

Sumber-sumber Filsafat Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam yang dimaksudkan adalah semua rujukan yang mengandung ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan diimplementasikan dalam dunia pendidikan Islam. Berikut ini merupakan sumber filsafat yang digunakan dalam dunia Islam terdiri dari sumber Normatif dan historis (Harahap & Salminawati, 2022).

1. Al-Qur'an

Al-Quran sebagai sumber Normatif filsafat pendidikan Islam yang pertama dan utama merupakan suatu petunjuk bagi kehidupan manusia. Contohnya pada ayat al-Alaq 1-5 jika dilihat secara mendalam lebih spesifik istilah-istilah seperti baca, mengajar, dan mengetahui memiliki kesamaan dengan pendidikan. Ayat-ayat ini redaksinya bukan dalam bentuk cerita, melainkan bentuk perintah. Maka terlihat dengan jelas di dalamnya perintah bagi kaum muslimin untuk menjadikan konsep pendidikannya. Allah pada pemikiran konsep filsafat pendidikan Islam merupakan "pendidik" yang maha agung yang bukan hanya mendidik manusia. Melainkan juga semua makhluk yang ada di muka bumi ini.

Kelebihan Al-Qur'an diantaranya terletak pada metode yang menakjubkan dan unik sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya, Al-Qur'an itu mampu menciptakan individu yang beriman dan senantiasa mengesakan Allah serta mengimani hari akhir. Al-Qur'an mengawali pendidikannya dari hal yang sifatnya konkret, seperti hujan, angin, dan tumbuh-tumbuhan.

2. As-sunnah

Sunnah sebagai sumber historis, selalu memberikan peran terhadap masalah pendidikan. Seperti halnya konsep pendidikan yang diberikan Rasulullah adalah konsep pendidikan tanpa batas dalam arti disebut pendidikan sepanjang hayat (Amin, 2013). Selain melalui hadis-hadis Rasulullah sendiri pada dasarnya merupakan figure seorang pendidik yang besar, pada intinya apa yang menjadi konsep pendidikan Rasulullah melalui Sunnahnya terdapat dua fungsi yaitu :

- a. Menerangkan sistem pendidikan yang ada di dalam Al-quran serta menerangkan hal-hal yang termaktub dalamnya.
- b. Memberikan kesimpulan metode pendidik dan dari kehidupan Rasulullah bersama para sahabatnya, perlakuannya terhadap anak didik dan bagaimana Rasulullah menanamkan keimanan ke dalam jiwa.

Adapun menurut hal yang dapat kita lihat dari sumber historis filsafat pendidikan islam sebagai berikut (Abdi, 2018):

- a. Yang tumbuh dari kajian ilmiah menanggapi tingkah laku manusia, sopan santun dan lain-lain, dilihat dari aspek biologis psikologis maupun sosiologis akan selalu serasi dengan nilai-nilai ajaran islam.
- b. Adapun hasil dari kajian ilmiah dalam bidang pendidikan melihat proses belajar pada manusia dan berbagai aspek kajiannya tidak ada yang berlawanan dengan semangat ajaran islam.
- c. Kekuatan-kekuatan yang mendasar adalah dari filsafat politik islam ekonomi islam dan sosiologi islam yang diterapkan dalam masyarakat islam.

Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan dalam perspektif Islam adalah bagian dari ilmu filsafat yang memiliki objek khusus, sehingga memiliki batasan-batasan yang harus diperhatikan agar pembahasan tetap fokus pada hal-hal yang relevan.(Rama & Makassar, 2023)

Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam mencakup berbagai aspek seperti tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, metode , materi, evaluasi, dan lingkungan pendidikan. Permasalahan ini muncul dari konteks pendidikan Islam, sehingga siapa pun yang mempelajari filsafat pendidikan Islam akan diajak untuk memahami konsep-konsep seperti tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, metode , materi, evaluasi, dan sebagainya secara mendalam, sistematis, logis, radikal, dan universal berdasarkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Sunnah(Safitri e t al., 2022). Namun,

pemikiran mengenai ruang lingkup filsafat pendidikan Islam tidak terbatas pada aspek-aspek tersebut, karena pendidikan dipahami sebagai sebuah sistem yang meliputi berbagai aspek praktis-empiris maupun filosofis dan teoretis.

Selain aspek teknis operasional dalam pendidikan, ada juga hal-hal mendasar yang membentuk dan memberi warna pada sistem pemikiran yang disebut filsafat. Oleh karena itu, dapat ditambahkan bahwa ruang lingkup filsafat pendidikan Islam juga mencakup pemikiran yang mendalam, fundamental, sistematis, terpadu, logis, dan komprehensif terkait dengan problematika pendidikan Islam. Dalam penerapannya, pemikiran-pemikiran tersebut selalu berpedoman pada nilai-nilai Islam.(Sutisna et al., n.d.)

Ruang lingkup Filsafat Pendidikan Islam dapat dilihat dari berbagai dimensi. Bukhari melihatnya dari 2 (dua) dimensi, yaitu: dimensi lingkungan pendidikan, dan dimensi jenis permasalahan pendidikan. Dengan melihat dimensi waktu, dan dimensi ruang atau geografis. Dilihat dari dimensi lingkungan pendidikan, maka wilayah kajiannya meliputi, pendidikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan dalam lingkungan sekolah, dan pendidikan di luar sekolah. Dilihat dari dimensi jenis permasalahan pendidikan, maka wilayah kajiannya meliputi: masalah landasan pendidikan, masalah struktur lembaga pendidikan, dan masalah operasional pendidikan (M, 2017).

Manusia merupakan makhluk pedagogik yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik, sehingga mampu menjadi khalifah, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk dan wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah tersebut. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia.(Fatimah, 2022)

4. KESIMPULAN

Pendidikan dalam filsafat Islam memiliki peran sentral sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual. Pendidikan dalam pandangan ini mengintegrasikan ilmu yang bersumber dari akal dan wahyu, yang mana keduanya dianggap sebagai jalan untuk memahami realitas serta tujuan kehidupan manusia.(Tarigan et al., 2024)

Pengetahuan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi, dilihat sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan sebagai alat untuk mencapai kesempurnaan akhlak dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Selain itu, peran guru dan murid sangat penting dalam proses pendidikan menurut filsafat Islam. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan teladan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Sementara itu, murid dituntut untuk memiliki sikap rendah hati, menghormati guru, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

Dengan menekankan keseimbangan antara ilmu, etika, dan spiritualitas, pendidikan dalam filsafat Islam bertujuan untuk membentuk individu yang mampu berkontribusi secara positif di masyarakat, menghadapi tantangan dunia modern dengan dasar moral yang kuat.(Yusuf et al., 2024)

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. Iw. (2018). Materi dalam filsafat pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 297–312. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i2.38>
- Alawiyah, T., Tiram, K. T., Batubara, K., & Moral, S. D. (2024). Pembinaan spiritual dan moral pemuda Islam di Desa Guntung. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 5251–5258.
- Amin, A.-F. (2013). *Metode dan pembelajaran agama Islam*.
- Evi Nurus Suroiyah. (2019). Pengantar filsafat pendidikan. *Sustainability*, 11(1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Fajri, Z., & Mukaroma, S. (2021). Pendidikan akhlak perspektif Al Ghazali dalam menanggulangi less moral value. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 31–47.
- Fatimah, A. C. (2022). Manusia sebagai insan pendidikan (Pandangan Islam dan Barat). *Jurnal Al-Qiyam*, 3(2).
- Harahap, K., & Salminawati. (2022). Sumber-sumber filsafat Islam, urgensi filsafat Islam serta tokoh-tokoh filsafat Islam. *Journal of Social Research*, 1(4), 277–284. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.78>
- Kurniawati, I., Silvya, W., & Sari, H. P. (2023). Pemikiran Al-Ghazali tentang filsafat pendidikan Islam dan pembentukan karakter: Relevansinya untuk masyarakat. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 18(2), 57–72. <https://doi.org/10.32923/taw.v18i2.4014>
- M. (2017). Filsafat pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, VI, 1–4.
- Pengantar filsafat pendidikan Islam. (n.d.).
- Rama, B., & Makassar, U. M. (2023). Pendahuluan: Dalam konteks pendidikan, Islam memiliki pandangan yang luas dan komprehensif terhadap manusia dan lingkungannya. *Filsafat pendidikan dalam perspektif Islam*.

- Rama, B., Mahmud, M. N., & Ya'kub. (2023). Filsafat pendidikan dalam perspektif Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(2), 163–175.
- Rohayati, E. (1997). Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak. 1.
- Safitri, E., Yoana, L., Yani, R., & Hayani, R. N. (2022). Pengertian, objek dan ruang lingkup filsafat, filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam Elen. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5398–5404.
- Supriyadi, E. (2017). Character building for vocational education. *Seminar Nasional*, 1–11.
- Sutisna, I., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Gorontalo, U. N. (n.d.). Relasional ilmu filsafat dengan pendidikan.
- Tarigan, M., Maulana, S., & Lubis, N. A. (2024). Filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 544–554.
- Witono, N., Haris, A., & Mansur, R. (2023). Ilmu pendidikan dalam filsafat pendidikan Barat dan Islam. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 729–739. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4130>
- Yasmansyah, Y., & Iswantir, I. (2022). Pentingnya filsafat pendidikan dalam pembentukan karakter. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.21>
- Yusuf, M., Shohibul Aziz, M., & Hamdi, M. (2024). Pendidikan Islam sebagai agen transformasi di era VUCA. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 10(1).